

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus

Inspektorat daerah ialah salah satu instansi pemerintah yang memiliki tugas pengawasan dalam suatu daerah dan didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 mengenai Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah.¹ Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus ialah salah satu OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang memiliki peran sebagai institusi audit internal pemerintah pada Pemerintahan Kabupaten Kudus. Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus berada di Komplek Perkantoran Kudus, Jl. Mejobo No. 35, Area Sawah, Mlati Lor, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah Kode Pos 59319. Inspektorat dikepalai oleh seorang inspektur dan dibantu oleh tiga IrBan (Inspektur pembantu) yaitu Inspektur Pembantu Bidang I, Inspektur Pembantu Bidang II, Inspektur Pembantu Bidang III dimana masing-masing dari Inspektur Pembantu memiliki tim auditor.

Tugas inti yang dimiliki oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus adalah melaksanakan auditing terhadap kegiatan di pemerintahan daerah, dan melakukan pembinaan sehubungan dengan pemerintahan desa. Inspektorat Daerah memiliki beragam fungsi sebagai berikut:

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang pengawasan dan fasilitas pengawasan
- 2) Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan aktivitas pengawasan lainnya
- 3) Pelaksanaan pengawasan guna maksud spesifik atas penugasan Walikota
- 4) Pembentukan laporan hasil pengawasan
- 5) Pelaksanaan administrasi inspektorat kota

¹ Arifuddin, *Audit Internal Refleksi Bagi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Daerah* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022): 85.

- 6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.²

2. Gambaran Umum Responden

a. Deskripsi Responden

1) Jenis Kelamin

Pada data responden kajian yang telah terkumpul menunjukkan jenis kelamin untuk riset ini adalah lakilaki dan perempuan. Adapun perhitungan hasil frekuensi bisa diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Frekuensi Data Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	21	51,2%
2.	Perempuan	20	48,8%
Total		41	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

3. Deskripsi Data Penelitian

Pada deskripsi data riset digunakan dalam mendeskripsikan data yang telah terkumpul berkaitan dengan variabel. Berikut ini merupakan hasil dari deskripsi tanggapan responden:

a. Variabel Moralitas Individu (X1)

Tabel 4. 2 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Moralitas Individu (X1)

No.	Item	STS	TS	N	S	SS	Mean
1.	X1.1	0%	0%	14,6%	58,5%	26,8%	4,12
2.	X1.2	0%	0%	4,9%	43,9%	51,2%	4,46
3.	X1.3	0%	0%	9,8%	65,9%	24,4%	4,15
4.	X1.4	0%	0%	12,2%	58,5%	29,3%	4,17

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, deskripsi tanggapan responden dan nilai rata-rata tentang variabel moralitas individu (X1) yaitu:

- 1) Tanggapan responden dari pernyataan Item X1.1 “Dalam bekerja saya mampu bertanggungjawab terhadap apa yang saya kerjakan.”, reponden menjawab sangat setuju sejumlah 11, setuju 24, netral 6, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal tersebut mencerminkan responden rata-rata memiliki

² Pemerintah Kabupaten Kudus, “Inspektorat Kabupaten,” Pemerintah Kabupaten Kudus, 2017, https://kuduskab.go.id/p/172/inspektorat_kabupaten diakses pada tanggal 7 Februari 2023.

- persepsi setuju jika dalam bekerja pegawai mampu bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakan.
- 2) Tanggapan responden dari pertanyaan Item X1.2 “Saya selalu menerapkan etika dan nilai kejujuran disetiap pekerjaan yang saya lakukan.”, reponden menjawab sangat setuju sejumlah 21, setuju 18, netral 2, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 1. Hal ini mencerminkan responden mayoritas berpendapat sangat setuju jika pegawai selalu menerapkan etika dan nilai kejujuran disetiap pekerjaan yang dilakukan..
 - 3) Jawaban responden dari pertanyaan Item X1.3 “Untuk menjaga nama baik instansi, para pegawai wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi”, reponden menjawab sangat setuju sejumlah 10, setuju 27, netral 4, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal tersebut menunjukkan responden mayoritas berpendapat setuju jika responden dapat mematuhi aturan yang berlaku untuk menjaga nama baik instansi.
 - 4) Jawaban narasumber dari pertanyaan Item X1.4 “Saat melakukan pekerjaan, sebisa mungkin saya tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan dan menyimpang”, reponden menanggapi sangat setuju sejumlah 12, setuju 24, netral 5, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini berarti narasumber mayoritas berpendapat setuju jika responden saat melakukan pekerjaan, sebisa mungkin tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan dan menyimpang.

b. Variabel Pengendalian Internal (X2)

Tabel 4. 3 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pengendalian Internal (X2)

No.	Item	STS	TS	N	S	SS	Mean
1.	X2.1	0%	0%	7,3%	68,3%	24,4%	4,17
2.	X2.2	0%	0%	12,2%	58,5%	29,3%	4,17
3.	X2.3	0%	2,4%	14,6%	61,0%	22,0%	4,02
4.	X2.4	0%	0%	17,1%	61,0%	22,0%	4,05
5.	X2.5	0%	0%	14,6%	58,5%	26,8%	4,12
6.	X2.6	0%	0%	7,3%	68,3%	24,4%	4,17

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Beracuan di atas, deskripsi jawaban narasumber dan skor rata-rata tentang variabel pengendalian internal (X2) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan narasumber dari pertanyaan Item X2.1 “Di instansi tempat saya bekerja, mampu menunjukkan komitmen terhadap integritas”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 10, setuju 28, netral 3, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa di instansi tempat saya bekerja, mampu menunjukkan komitmen terhadap integritas.
- 2) Jawaban responden dari pertanyaan Item X2.2 “Setelah melakukan pekerjaan, instansi tempat saya bekerja biasanya mengadakan kegiatan untuk menangani risiko”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 12, setuju 24, netral 5, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa setelah melakukan pekerjaan, instansi tempat saya bekerja biasanya mengadakan kegiatan untuk menangani risiko.
- 3) Jawaban narasumber dari pertanyaan Item X2.3 “Di instansi tempat saya bekerja, diadakan pembagian tugas, fungsi, dan tanggungjawab yang jelas agar sistem pengendalian internal berjalan dengan baik”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 9, setuju 25, netral 6, tidak setuju 1 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa di instansi tempat saya bekerja, diadakan pembagian tugas, fungsi, dan tanggungjawab yang jelas agar sistem pengendalian internal berjalan dengan baik.
- 4) Tanggapan narasumber dari pertanyaan Item X2.4 “Di instansi tempat saya bekerja, semua informasi kegiatan operasional instansi harus dicatat dalam sistem akuntansi”, reponden menanggapi sangat setuju sejumlah 9, setuju 25, netral 7, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal tersebut mencerminkan narasumber mayoritas berpendapat setuju jika di instansi tempat saya bekerja, semua informasi kegiatan operasional instansi harus dicatat dalam sistem akuntansi.
- 5) Tanggapan responden dari pernyataan Item X2.5 “Di instansi tempat saya bekerja, telah mengkomunikasikan mengenai pengendalian internal kepada pihak internal”, reponden menanggapi sangat setuju sejumlah 11, setuju 24, netral 6, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini mencerminkan narasumber mayoritas berpendapat

setuju jika di instansi tempat saya bekerja, telah mengkomunikasikan mengenai pengendalian internal kepada pihak internal.

- 6) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.6 “Di instansi tempat saya bekerja, diterapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan atas aktivitas operasional guna menilai pelaksanaan pengendalian internal”, reponden menjawab sangat setuju sejumlah 10, setuju 28, netral 3, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan narasumber mayoritas berpendapat setuju jika di instansi tempat saya bekerja, diterapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan atas aktivitas operasional guna menilai pelaksanaan pengendalian internal.

c. Variabel *Reward System* (X3)

Tabel 4. 4 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Reward System (X3)

No.	Item	STS	TS	N	S	SS	Mean
1.	X3.1	0%	0%	14,6%	51,2%	34,1%	4,20
2.	X3.2	0%	0%	17,1%	61,0%	22,0%	4,05
3.	X3.3	0%	0%	14,6%	63,4%	22,0%	4,07
4.	X3.4	0%	0%	14,6%	61,0%	24,4%	4,10
5.	X3.5	0%	0%	19,5%	56,1%	24,4%	4,05
6.	X3.6	0%	0%	7,3%	68,3%	24,4%	4,17

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Beracuan di atas, deskripsi jawaban narasumber dan skor mayoritas tentang variabel *reward system* (X3) yaitu:

- 1) Tanggapan responden dari pertanyaan Item X3.1 “Setiap ada pegawai yang berprestasi, instansi akan memberikan penghargaan kepada pegawai tersebut”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 14, setuju 21, netral 6, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa Setiap ada pegawai yang berprestasi, instansi akan memberikan penghargaan kepada pegawai tersebut.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.2 “Untuk mendapatkan pegawai-pegawai yang baik, diinstansi tempat saya bekerja memberikan pelatihan kerja untuk para pegawainya”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 9, setuju 25, netral 7, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata

berpendapat setuju bahwa untuk mendapatkan pegawai-pegawai yang baik, di instansi tempat saya bekerja memberikan pelatihan kerja untuk para pegawainya.

- 3) Tanggapan respondem dari pertanyaan Item X3.3 “Setiap ada pegawai yang berprestasi, di instansi tempat saya bekerja memberikan pujian terhadap pegawai tersebut”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 9, setuju 26, netral 6, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa setiap ada pegawai yang berprestasi, di instansi tempat saya bekerja memberikan pujian terhadap pegawai tersebut.
- 4) Tanggapan narasumber dari pernyataan Item X3.4 “Di instansi tempat saya bekerja, selalu memberikan gaji yang sesuai dengan ketentuannya”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 10, setuju 25, netral 6, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa di instansi tempat saya bekerja, selalu memberikan gaji yang sesuai dengan ketentuannya.
- 5) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.5 “Dalam memberikan tunjangan kinerja, di instansi tempat saya bekerja telah memberikan tunjangan berdasarkan evaluasi jabatan atau capaian prestasi dari masing-masing pegawai”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 10, setuju 23, netral 8, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa dalam memberikan tunjangan kinerja, di instansi tempat saya bekerja telah memberikan tunjangan berdasarkan evaluasi jabatan atau capaian prestasi dari masing-masing pegawai.
- 6) Tanggapan responden dari pernyataan Item X3.6 “Instansi memberikan promosi kepada pegawai sesuai dengan lamanya masa kerja, prestasi, dan lain-lain.”, reponden menanggapi sangat setuju sejumlah 10, setuju 28, netral 3, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal tersebut mencerminkan narasumber mayoritas berpendapat setuju jika instansi akan memberikan promosi kepada pegawai sesuai dengan lamanya masa kerja, prestasi, dan lain-lain.

d. Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)Tabel 4. 5 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

No.	Item	STS	TS	N	S	SS	Mean
1.	Y.1	0%	0%	14,6%	63,4%	22,0%	4,07
2.	Y.2	0%	0%	14,6%	58,5%	26,8%	4,12
3.	Y.3	0%	0%	7,3%	68,3%	24,4%	4,17
4.	Y.4	0%	0%	17,1%	63,4%	19,5%	4,02
5.	Y.5	0%	0%	12,2%	58,5%	29,3%	4,17

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Beracuan di atas, deskripsi jawaban narasumber dan skor mayoritas tentang variable pencegahan *fraud* (Y) yaitu:

- 1) Tanggapan narasumber dari pertanyaan Item Y.1 “Dalam meningkatkan citra dan kinerja pegawai dilingkungan instansi tempat saya bekerja, telah menerapkan kode etik yang dapat dipahami dan dihormati oleh semua pegawai”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 9, setuju 26, netral 6, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa dalam meningkatkan citra dan kinerja pegawai dilingkungan instansi tempat saya bekerja, telah menerapkan kode etik yang dapat dipahami dan dihormati oleh semua pegawai.
- 2) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.2 “Untuk meningkatkan integritas, ditempat saya bekerja merekrut orang-orang yang jujur”, reponden menjawab sangat setuju sebanyak 11, setuju 24, netral 6, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa untuk meningkatkan integritas, ditempat saya bekerja merekrut orang-orang yang jujur.
- 3) Jawaban narasumber dari pertanyaan Item Y.3 “Untuk menegakkan upaya pencegahan *fraud*, di tempat saya bekerja mengadakan penyuluhan mengenai bahaya *fraud*”, reponden menanggapi sangat setuju sejumlah 10, setuju 28, netral 3, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal tersebut mencerminkan narasumber mayoritas berpendapat setuju bahwa untuk menegakkan upaya pencegahan *fraud*, di tempat saya bekerja mengadakan penyuluhan mengenai bahaya *fraud*.
- 4) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.4 “Di instansi tempat saya bekerja, mengadakan program yang

dapat membantu permasalahan pegawai”, reponden menanggapi sangat setuju sebanyak 8, setuju 26, netral 7, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal ini mencerminkan narasumber mayoritas berpendapat setuju bahwa di instansi tempat saya bekerja, mengadakan program yang dapat membantu permasalahan pegawai.

- 5) Tanggapan responden dari pernyataan Item Y.5 “Guna memperoleh pegawai yang produktif, di instansi tempat saya bekerja mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif”, reponden menanggapi sangat setuju sejumlah 12, setuju 24, netral 5, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju 0. Hal tersebut mencerminkan narasumber mayoritas berpendapat setuju jika guna memperoleh pegawai yang produktif, di instansi tempat saya bekerja mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
- 6)

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas ditujukan guna menilai kevalidan data kuesioner dalam setiap pernyataan pada penelitian.³ Dasar keputusan diambil dari membandingkan skor r hitung dengan t tabel yakni apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ memiliki arti valid.⁴

1) Variabel Moralitas Individu

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Moralitas Individu (X1)

No.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X1.1	0,782	0,3081	Valid
2.	X1.2	0,612	0,3081	Valid
3.	X1.3	0,729	0,3081	Valid
4.	X1.4	0,778	0,3081	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Tabel diatas bisa dipandang jika tiap poin pernyataan valid. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} didapat dengan rumus df (*degree of freedom*) = $n - 2$ (n = total sampel). Berdasarkan rumus tersebut didapat $df = 41 - 2 = 39$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan r_{tabel} senilai 0,3081.

³ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*: 8.

⁴ Wisata Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015): 192.

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika seluruh item hasil pengujian kebenaran menghasilkan skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3081), alhasil diringkaskan jika seluruh item pernyataan dalam variabel moralitas individu ialah benar guna dijadikan instrumen pada riset.

2) Variabel Pengendalian Internal

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X2)

No.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X2.1	0,711	0,3081	Valid
2.	X2.2	0,863	0,3081	Valid
3.	X2.3	0,631	0,3081	Valid
4.	X2.4	0,737	0,3081	Valid
5.	X2.5	0,781	0,3081	Valid
6.	X2.6	0,863	0,3081	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Tabel diatas bisa dilihat jika tiap poin pernyataan valid. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} didapat dengan rumus df (*degree of freedom*) = $n - 2$ (n = total sampel). Berdasarkan rumus tersebut didapat $df = 41 - 2 = 39$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan r_{tabel} senilai 0,3081.

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika seluruh item hasil pengujian kebenaran menghasilkan skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3081), alhasil jika seluruh item pernyataan dalam variabel pengendalian internal ialah benar guna dijadikan instrumen pada riset.

3) Variabel Reward System

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Reward System (X3)

No.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X3.1	0,741	0,3081	Valid
2.	X3.2	0,754	0,3081	Valid
3.	X3.3	0,759	0,3081	Valid
4.	X3.4	0,841	0,3081	Valid
5.	X3.5	0,775	0,3081	Valid
6.	X3.6	0,728	0,3081	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Tabel diatas bisa dilihat jika tiap poin pernyataan valid. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} didapat dengan rumus df (*degree of freedom*) = $n - 2$ (n = total sampel). Berdasarkan rumus tersebut didapat $df = 41 - 2$

= 39 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan r_{tabel} senilai 0,3081.

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika seluruh item hasil pengujian kebenaran menghasilkan skor $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,3081), alhasil jika seluruh item pernyataan dalam variabel *reward system* ialah benar guna dijadikan instrumen pada riset.

4) Variabel Pencegahan *Fraud*

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Pencegahan *Fraud* (Y)

No.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X3.1	0,861	0,3081	Valid
2.	X3.2	0,832	0,3081	Valid
3.	X3.3	0,790	0,3081	Valid
4.	X3.4	0,758	0,3081	Valid
5.	X3.5	0,797	0,3081	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Tabel diatas bisa dilihat jika masing-masing poin pernyataan valid. Hal ini dikarenakan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. r_{tabel} didapat dengan rumus df (*degree of freedom*) = $n - 2$ (n = total sampel). Berdasarkan rumus tersebut didapat $df = 41 - 2 = 39$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan r_{tabel} sejumlah 0,3081.

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika seluruh item hasil pengujian kebenaran menghasilkan skor $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,3081), alhasil diringkas jika seluruh item pernyataan dalam variabel *reward system* adalah valid untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan parameter guna menakar sebuah kuisiонер dan merupakan alat ukur variabel. Semakin tinggi reliabilitas, semakin stabil juga alat ukur tersebut. Pengukuran uji reliabilitas ialah melalui pemakaian rumus *cronbach alpha* (α). Maka dari itu sebuah kuisiонер dinyatakan reliabel apabila skor *cronbach alpha* (α) $> 0,60$.⁵ Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

⁵ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*: 51.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Moralitas Individu (X1)	0,702	Reliabel
2	Pengendalian Internal (X2)	0,849	Reliabel
3	<i>Reward System</i> (X3)	0,858	Reliabel
4	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,866	Reliabel

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2022.*

Beracuan tabel 4.11 diketahui jika seluruh item hasil pengujian reliabilitas menghasilkan skor *Cronbach Alpha* > 0,60, alhasil diringkas jika seluruh item pernyataan dalam X1, X2, X3 dan Y ialah reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

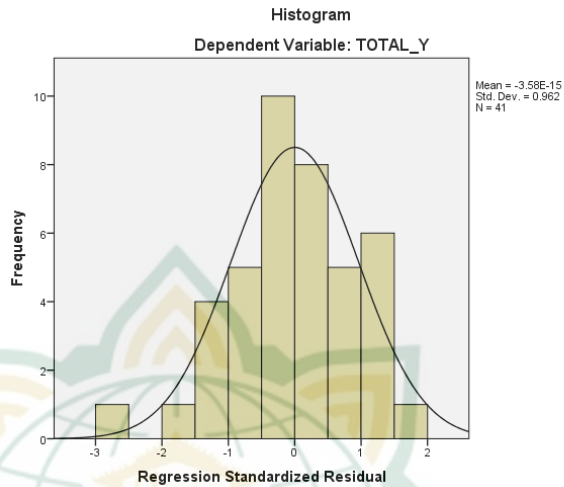
1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan sebelum menjalankan telaah data lebih lanjut. Data yang berdistribusi normal sering dijadikan tumpuan pada beberapa uji statistik, meskipun tidak seluruh data diharuskan berdistribusi normal. Kriteria data berdistribusi normal jika memiliki skor signifikansi > 0,05. Sedangkan kriteria data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi < 0,05.⁶

a) Metode Histogram

Uji Normalitas menggunakan metode histogram merupakan suatu pengujian dengan menggunakan grafik sebagai alat untuk menyajikan data penelitian. Secara umum hasil dari uji ini masih bersifat subjektif tergantung pada interpretasi peneliti. Syarat kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan histogram ialah apabila gambar berbentuk lonceng sempurna, maka riset bisa dinyatakan normal.

⁶ Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*: 85.

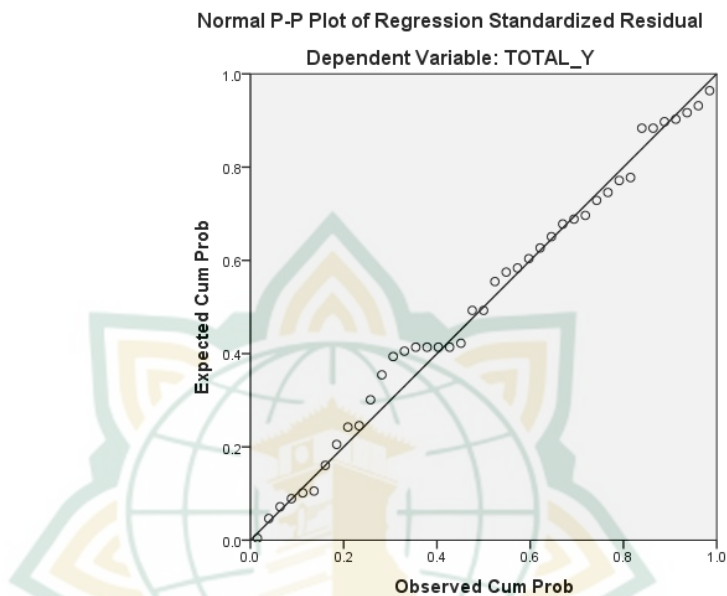
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram

Berlandaskan hasil grafik histogram pada gambar diatas, dapat kita lihat mempunyai pola distribusi yang melenceng ke kanan atau menunjukkan residual data yang ada telah mengungkapkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Untuk itu dimaknai data sudah berdistribusi normal.

b) Metode Grafik Normal *Probability Plot*

Pengujian normalitas bisa diketahui melalui penggunaan grafik p-plot yaitu kurva yang menggambarkan nilai antara observasi dengan nilai harapan normal. Berdasarkan pada hasil uji ini syarat pengambilan keputusan dapat dilihat dari data tersebar disekitar garis normal, maka bisa diduga menyebar secara normal. Untuk meperkuat dari dugaan hasil dari uji p-plot disarankan untuk menggunakan pangujian normalitas lainnya.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot)



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* di atas, terlihat jika berbagai titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, alhasil bisa diringkas jika data terdistribusi normal. Selain memakai metode grafik Normal Probability Plot, peneliti juga menggunakan metode uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* untuk menguji normalitas, sebagaimana berikut:

c) **Metode Kolmogrov-Smirnov Test**

Uji Kolmogrov-Smirnov Test adalah salah satu pengujian yang bisa digunakan pada uji normalitas yang dinilai memiliki tingkat toleransi yang tinggi dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Pada uji ini dasar pengambilan keputusannya apakah data riset berdistribusi normal atau tidak maka bisa diketahui melalui nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Apabila signifikansi $< 0,05$, artinya bisa dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya bila signifikasinya $> 0,05$, bisa dimaknai data berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas melalui metode ini ialah:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.03359099
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan tabel 4.11 di atas, terlihat hasil uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* mendapatkan skor signifikansi senilai 0,835 di mana besaran ini lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga bisa diringkas jika data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memiliki maksud guna menemukan terdapat atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier. Guna diketahui terdapat atau tidaknya korelasi tersebut maka dapat dipandang dari skor *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen.⁷ Uji multikolinieritas yang baik ialah ketika tidak terjadi multikolinieritas dengan syarat skor *tolerance* > 0,1 dan skor VIF < 10. Adapun hasil pengujian multikolinieritas adalah

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Moralitas Individu (X1)	0,450	2,221
2.	Pengendalian Internal (X2)	0,216	4,638
3.	Reward System (X3)	0,250	4,006

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

⁷ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: 33.

Beracuan tabel 4.12 diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas variabel moralitas individu mempunyai skor tolerance $0,450 > 0,1$ dengan skor VIF $2,221 < 10$, variabel pengendalian internal bernilai tolerance $0,216 > 0,1$ dengan skor VIF $4,638 < 10$, kemudian variabel *reward system* bernilai tolerance $0,250 > 0,1$ dengan skor VIF $4,006$. Pada semua variabel independen memiliki skor *tolerance* yang lebih besar dari $0,1$ dan skor VIF kurang dari 10 , alhasil diringkas jika riset ini tidak mengalami multikolinearitas dalam model regresi.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermaksud guna membuktikan varian residual yang tidak serupa dalam seluruh pengatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heterokedastisitas. Peneliti menggunakan pengujian heterokedastisitas melalui uji glejser dengan maksud guna meregres skor absolut residual pada variabel independen. Untuk menentukan pengujian heterokedastisitas bisa dilakukan menggunakan 2 metode, yaitu:

a) Metode Gletser

Peneliti menggunakan uji heterokedastisitas melalui pengujian glejser dengan maksud untuk meregres skor absolut residual terhadap variabel independen. Dasar Kriteria pengujian gletser yakni jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak mengalami heterokedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka mengalami heterokedastisitas.⁸

Tabel 4. 13 Uji Heterokedastisitas Metode Gletser

No.	Variabel	Sig.
1.	Moralitas Individu	0,700
2.	Pengendalian Internal	0,585
3.	<i>Reward System</i>	0,806

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Beracuan tabel hasil uji glejser di atas, didapatkan skor sig. yang secara keseluruhan $> 0,05$. Hal ini bisa diringkas jika tidak mengalami heteroskedastisitas dalam model regresi ini, alhasil model regresi ini layak di gunakan. Selain itu, juga dapat

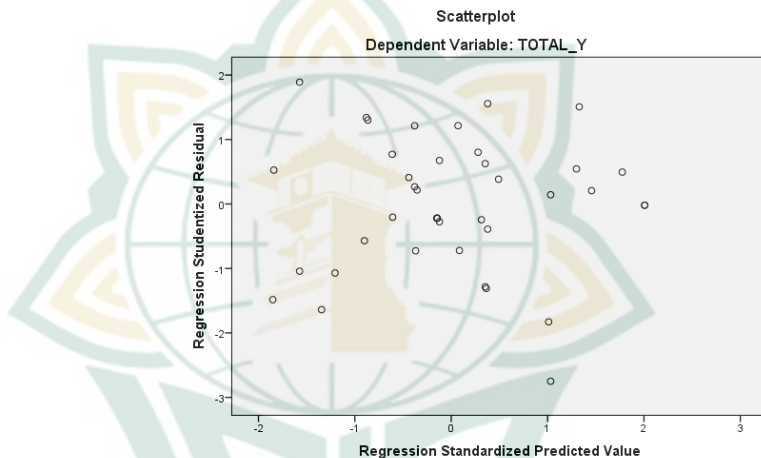
⁸ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*: 125.

mengobservasi grafik scatterplot dengan pola berbagai titik yang tersebar di atas dan di bawah sumbu Y.

b) Metode Scatterpolts

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatterpolts ialah dengan memplotkan nilai perkiraan variabel terikat (SRESID) dengan residual eror (ZPRED). Pokok penentuan kebijakan pada pengujian yakni bila tidak ada pola spesifik dalam grafik, sehingga diartikan tidak terjadi heterokedastisitas.⁹

Gambar 4. 3 Hasil Scatterpolts



Sumber : Output SPSS (2022)

Beracuan grafik scatterplots di atas, terlihat jika berbagai titik menyebar secara random serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dalam sumbu Y (fraud). Hal ini bisa diringkas jika tidak mengalami heteroskedastisitas dalam model regresi riset ini, alhasil model regresi ini layak dipakai.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan pada riset yang ada dua atau lebih variabel independen.¹⁰ Uji regresi linier berganda dilaksanakan guna mengetahui adakah pengaruh diantara variabel bebas (moralitas individu, pengendalian internal, *reward system*) terhadap suatu variabel terikat

⁹ Muammar Rinaldi, *Pengantar Statistika* (Medan: Larispa Indonesia, 2022): 45.

¹⁰ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*: 32.

(pencegahan *fraud*).¹¹ Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda, yaitu:

Tabel 4. 14 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	-1,491
Moralitas Individu	0,516
Pengendalian Internal	0,484
<i>Reward System</i>	0,056

Sumber: Data Primer yang Diolah(2022)

Berucan tabel di atas, perolehan hasil persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -1,491 + 0.516X_1 + 0,484X_2 + 0.056X_3$$

Keterangan:

Y = Pencegahan *fraud*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Moralitas Individu

X₂ = Pengendalian Internal

X₃ = *Reward system*

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi pengaruh variabel bebas (moralitas individu, pengendalian internal, *reward system*) terhadap suatu variabel terikat (pencegahan *fraud*) sebagai berikut:

- Konstanta senilai -1,491 bisa dimaknai bahwa apabila moralitas individu (X₁), pengendalian internal (X₂) dan *reward system* (X₃) dianggap tidak ada, maka nilai konstanta dianggap rata-rata pencegahan *fraud* (Y) sebesar -1,491.
- Nilai koefisien regresi variabel moralitas individu (X₁) yakni sebesar 0,516. Hal ini berarti setiap kenaikan moralitas individu sebesar 1 satuan akan menyebabkan pencegahan *fraud* akan meningkat sebesar 0,516.
- Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal (X₂) yakni sebesar 0,484. Hal tersebut bermakna tiap kenaikan pengendalian internal sebesar 1 satuan yang akan mengakibatkan pencegahan *fraud* akan meningkat sebesar 0,484.

¹¹ Singgih Santoso, *Mahir Statistika* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019): 159.

- d) Nilai koefisien regresi variabel *reward system* (X_3) yakni sejumlah 0,056. Hal ini bermakna tiap kenaikan *reward system* sejumlah 1 satuan yang akan menyebabkan pencegahan *fraud* akan meningkat sebesar 0,056.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai guna menakar seberapa jauh daya model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Skor koefisien determinasi antara 0-1. Kriteria dalam koefisien determinasi adalah apabila nilai koefisien determinasi (R^2) besar atau mendekati satu, maka menunjukkan kemampuan menguraikan variabel independen pada variabel dependen besar atau tidak terbatas.¹²

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien	Nilai
R	0,907
R Square	0,822
Adjusted R Square	0,808

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Beracuan tabel 4.14, diketahui *output* pengujian koefisien determinasi menghasilkan skor *Adjusted R Square* sebesar 0,808. Hal ini bermakna jika presentase pengaruh moralitas individu, pengendalian internal dan *reward system* terhadap pencegahan *fraud* senilai 80,8%. Di samping itu sisanya (100% - 80,8% = 19,2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3) Uji Statistik F

Uji statistik f merupakan uji yang dijalankan guna mengetahui dampak variabel independen yang dimasukkan secara bersamaan terhadap variabel dependen.¹³ Kriteria yang digunakan dalam uji statistik f ialah jika skor signifikansi < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat dampak signifikan variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Sebaliknya Apabila skor signifikansi > 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat dampak signifikan variabel

¹² Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.

¹³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*: 98.

independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.¹⁴

Tabel 4. 16 Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	197.365	3	65.788	56.963	.000 ^b
1 Residual	42.732	37	1.155		
Total	240.098	40			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS (2022)

Beracuan tabel 4.16 diketahui hasil pengujian F memperoleh skor F_{hitung} senilai 56,963 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini mencerminkan jika skor F_{hitung} ($56,963$) $>$ F_{tabel} (2,86) sehingga diputuskan bahwa moralitas individu, pengendalian internal dan *reward system* secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan pada pencegahan *fraud*.

4) Uji Statistik T

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk diketahui apakah variabel bebas (*independent*) secara parsial atau sendiri-sendiri signifikan mempengaruhi variabel terikat (*dependent*). Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah apabila skor probabilitas $>$ 0,05 dan $t_{hitung} <$ t_{tabel} maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima atau tidak signifikan. Sedangkan, apabila skor probabilitas $<$ 0,05 dan $t_{hitung} >$ t_{tabel} maka H_0 tidak diterima dan H_a tidak ditolak atau signifikan.¹⁵

Tabel distribusi t dicari derajat dalam derajat kebebasan (df) = n-k dimana (n) bermakna total sampel dan (k) bermakna total variabel bebas. Sehingga t_{tabel} didapatkan (df) = 41-4 = 37 dengan signifikan 5% ialah 2,026. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

¹⁴ Priyatna, *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*: 68.

¹⁵ Rahmawati, Sa'adah, and Aprillia, *Motivasi Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang)*: 65-66.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Moralitas Individu	3,614	2,026	0,001
Pengendalian Internal	3,599	2,026	0,001
Reward System	0,471	2,026	0,641

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS (2022)

Beracuan hasil uji t dalam tabel 4.17, bisa ditelaah beberapa hal, di antaranya:

a) Pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan fraud

Beracuan hasil pengujian t di atas, diketahui skor t_{hitung} variabel moralitas individu senilai 3,614 yang mana lebih besar dari skor t_{tabel} yaitu 2,026 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka bisa diringkas jika H_0 tidak diterima dan H_1 tidak ditolak yang dimana maknanya variabel moralitas individu (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud (Y).

b) Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud

Beracuan hasil pengujian t di atas, diketahui skor t_{hitung} variabel pengendalian internal senilai 3,599 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,026 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka bisa diringkas jika H_0 tidak diterima dan H_2 tidak ditolak yang dimana maknanya variabel pengendalian internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud (Y).

c) Pengaruh reward system terhadap pencegahan fraud

Beracuan hasil pengujian t di atas, diketahui skor t_{hitung} variabel reward system sejumlah 0,471 yang mana lebih kecil dari skor t_{tabel} yaitu 2,026 dengan signifikansi 0,641 lebih besar dari 0,05. Maka bisa diringkas jika H_0 tidak ditolak dan H_2 tidak diterima yang dimana maknanya variabel reward system (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud (Y)

C. Pembahasan

1. Pengaruh Moralitas Individu (X1) Terhadap Pencegahan Fraud (Y)

Pada hasil uji hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui jika secara parsial terdapat pengaruh variabel moralitas individu terhadap pencegahan fraud. Hal ini ditunjukkan dari uji statistik t dimana hasilnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,614

dengan skor t_{tabel} 2,026. Maka nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,614 > 2,026$) dengan probabilitas 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,001 < 0,05$). Alhasil bisa diringkas jika H_0 tidak diterima dan H_1 tidak ditolak yang dimana maknanya variabel moralitas individu (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dalam variabel ini kuesioner dengan jumlah rata-rata tertinggi menunjukkan bahwa menerapkan etika dan nilai kejujuran disetiap pekerjaan yang dilakukan mampu mempengaruhi tingkat pencegahan *fraud* pegawai, dengan rata-rata sebesar 4,46.

Berdasarkan implikasi pada *Theory Planned Behavior* sebagai teori perilaku terencana yang menjelaskan tentang niat seseorang dalam berperilaku serta dapat dikatakan sebagai motivasi yang dapat memberi pengaruh terhadap perilaku. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior*, bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus.

Hasil riset moralitas individu ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *whistleblowing system*, budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali menampilkan bahwasannya moralitas individu berdampak positif pada pencegahan *fraud*.¹⁶ Hasil riset moralitas individu ini relevan dengan riset yang sudah ada terkait pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wajak (studi empiris pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpicis) menyatakan bahwa moralitas individu berdampak positif terhadap pencegahan *fraud*.¹⁷ Kemudian Hasil riset moralitas individu ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh peran internal audit, moralitas dan

¹⁶ Anandya and Werastuti, "Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali": 185.

¹⁷ Islamiyah and Sari, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu Dan Desa Patokpicis.": 1.

kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi juga menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).¹⁸

2. Pengaruh Pengendalian Internal (X2) Terhadap Pencegahan Fraud (Y)

Pada hasil uji hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui jika secara parsial terdapat pengaruh variabel pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini ditunjukkan dari uji statistik t dimana hasilnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,599 dengan skor t_{tabel} 2,026. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,599 > 2,026$) dengan probabilitas 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga bisa diringkas jika H_0 ditolak dan H_2 diterima yang dimana maknanya variabel pengendalian internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari variabel pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Dalam variabel ini kuesioner dengan jumlah rata-rata tertinggi menunjukkan bahwa kemampuan menunjukkan komitmen terhadap integritas, dan mengadakan kegiatan untuk menangani risiko, serta melakukan pemantauan terhadap aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal mampu mempengaruhi pencegahan *fraud*, dimana rata-rata sebesar 4,17. Dengan kemampuan menunjukkan komitmen terhadap integritas, dan mengadakan kegiatan untuk menangani risiko, serta melakukan pemantauan terhadap aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal dapat menjadikan alasan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap tingkat pencegahan *fraud*.

Berdasarkan implikasi pada *Theory Planned Behavior* sebagai teori perilaku terencana yang menjelaskan tentang niat seseorang dalam berperilaku serta dapat dikatakan sebagai motivasi yang dapat memberi pengaruh terhadap perilaku. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior*, bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus.

Hasil riset pengendalian internal ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing*

¹⁸ Prabawa and Putra, "Pengaruh Peran Internal Audit, Moralitas, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.": 15.

terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wajak (studi empiris pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpicis) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.¹⁹ Hasil riset pengendalian internal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank BUMN di Denpasar yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.²⁰

3. Pengaruh Reward System (X3) Terhadap Pencegahan Fraud (Y)

Pada hasil uji hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui jika secara parsial terdapat pengaruh variabel *reward system* terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini ditunjukkan dari uji statistik t dimana hasilnya diketahui skor t_{hitung} sebesar 0,471 dengan skor t_{tabel} 2,026. Maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,471 < 2,026$) dengan probabilitas 0,641 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,641 > 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan jika maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang dimana maknanya variabel *reward system* (X3) tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *reward system* tidak berpengaruh terhadap terhadap pencegahan *fraud*. Dalam variabel kuesioner dengan jumlah rata-rata terendah menunjukkan bahwa memberikan pelatihan kerja untuk para pegawainya dan memberikan tunjangan berdasarkan evaluasi jabatan atau capaian prestasi dari masing-masing pegawai tidak dapat mempengaruhi pencegahan *fraud*, dengan rata-rata sebesar 4,05. Dengan memberikan pelatihan kerja untuk para pegawainya dan memberikan tunjangan berdasarkan evaluasi jabatan atau capaian prestasi dari masing-masing pegawai tidak dapat menjadikan alasan bahwa *reward system* memberikan pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan implikasi pada *Theory Planned Behavior* sebagai teori perilaku terencana yang menjelaskan tentang niat

¹⁹ Islamiyah and Sari, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu Dan Desa Patokpicis).": 1.

²⁰ Mahendra, Dewi, and Rini, "Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BUMN Di Denpasar.": 1.

seseorang dalam berperilaku serta dapat dikatakan sebagai motivasi yang dapat memberi pengaruh terhadap perilaku. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa *reward system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus. Hasil riset *reward system* ini sejalan dengan riset terdahulu terkait Pengaruh *Reward* Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* menyatakan bahwa *reward* tidak berdampak terhadap pecegahan *fraud*.²¹

4. Pengaruh Moralitas Individu (X1), Pengendalian Internal (X2), Dan Reward System (X3) Terhadap Pencegahan Fraud (Y)

Pada hasil uji hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui jika hasil uji simultan F didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $56,963 > 2,86$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria uji simultan F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat dampak signifikan variabel independen secara simultan dengan variabel independen. Hal ini berarti bahwa moralitas individu, pengendalian internal, dan *reward system* berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud*. Kemudian hasil dari koefisien determinasi diperoleh sebesar 80,8%. Hal ini berarti bahwa pengaruh moralitas individu, pengendalian internal, dan *reward system* terhadap pencegahan *fraud* sebesar 80,8%. disamping itu, sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil regresi diketahui jika variabel bebas moralitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,516, artinya bahwa peningkatan 100% variabel moralitas individu akan menyebabkan kenaikan pencegahan *fraud* sebesar 51,6%. Variabel pengendalian internal juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,484, artinya bahwa peningkatan 100% pada variabel pengendalian internal akan menyebabkan kenaikan pencegahan *fraud* sebesar 48,4%. Kemudian pada variabel *reward system* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,056, yang artinya bahwa setiap kenaikan 100% *reward system* maka akan menyebabkan kenaikan pencegahan *fraud* sebesar 5,6%.

²¹ Febrianty, Purnamasari, and Maemunah, "Pengaruh Reward Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud.": 197.

Dari nilai koefisien regresi ketiga variabel bebas tersebut, dapat kita ketahui bahwa moralitas individu memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi level moralitas individu maka akan meningkatkan upaya pencegahan *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus.

